

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Survei kesehatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi responden yang mempunyai masalah kesehatan gigi dalam 12 bulan terakhir pada masyarakat Indonesia. Hasil dari survei didapatkan bahwa usia 10-14 tahun terdapat masalah gigi rusak, berlubang atau sakit sebanyak 37,2% dan tidak menyikat gigi setiap hari sebanyak 3,79%. Masalah gigi yang terjadi dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan gigi, hal tersebut lama-kelamaan akan berdampak buruk pada kondisi kebersihan gigi berupa skor OHI-S yang buruk (Kemenkes, 2023).

Remaja adalah usia pada saat kondisi fisik dan psikologi mengalami perubahan. Perubahan tersebut meliputi perubahan penampilan fisik termasuk perubahan pada kondisi gigi. Perilaku menyikat gigi terkait frekuensi menyikat gigi didapatkan data bahwa sebagian besar remaja sudah menyikat gigi dua kali sehari. Waktu menyikat gigi didapatkan data bahwa sebagian besar remaja sudah menerapkan waktu menyikat gigi sesuai yang sudah ditetapkan. Teknik menyikat gigi pada remaja cenderung menggunakan teknik kombinasi. Sebagian besar usia remaja sudah memahami bagaimana frekuensi, waktu dan teknik menyikat gigi sesuai anjuran. Remaja yang belum menerapkan perilaku menyikat gigi dengan benar dikarenakan kurangnya bimbingan terkait cara menyikat gigi yang benar dan kurangnya pengetahuan terkait hal tersebut (Purwaningsih, 2022).

Masyarakat Indonesia yang berusia 10-14 tahun dengan jumlah 92,7% tidak pernah berobat ke tenaga kesehatan gigi karena 53,6% masyarakat merasa tidak perlu untuk kontrol rutin ke dokter gigi. Masyarakat yang tidak pernah berobat ke tenaga kesehatan gigi di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 92,4% dan masyarakat yang merasa pemeriksaan gigi tidak perlu dilakukan sebanyak 60%. Survei yang dilakukan di Yogyakarta menghasilkan data sebanyak 86,5% masyarakat tidak pernah berobat ke tenaga kesehatan gigi dan sebanyak 55,8% merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan gigi. Hasil survei tersebut dapat dilihat bahwa persentase kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi di Jawa Tengah lebih rendah dibandingkan dengan Yogyakarta (Kemenkes, 2023).

Usia remaja termasuk kelompok rentan terkena penyakit gigi khususnya karies. Konsumsi makanan lengket dan manis yang tidak diimbangi dengan menjaga kebersihan gigi salah satu penyebabnya. Kesadaran terhadap kebersihan gigi sangat rendah karena kurangnya pendidikan dan kemampuan dalam menjaga kebersihan gigi (Putranto, 2020).

Faktor yang dapat mempengaruhi kebersihan gigi yang sering diabaikan adalah plak. Plak tidak dapat dilihat langsung dengan mata kosong, namun harus menggunakan *disclosing solution*. Plak muncul akibat tidak terjaganya kebersihan gigi dan hanya bisa dihilangkan dengan menyikat gigi dengan cara, waktu, durasi serta pasta gigi dan sikat gigi yang tepat. Sisa makanan atau *debris* juga dapat berpengaruh pada kebersihan gigi, karena itu membiasakan untuk berkumur setelah makan dapat membantu untuk menjaga kebersihan gigi. Plak yang didiamkan terus menerus lama-kelamaan akan bereaksi dengan

bakteri di dalam rongga mulut dan menjadi karang gigi atau *calculus* (Aqidatunisa dkk, 2022).

Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan pada anak usia sekolah bertujuan untuk mendeteksi sedini mungkin risiko penyakit pada anak sekolah agar dapat ditindaklanjuti segera, sehingga dapat menunjang proses belajar. Kegiatan pelayanan kesehatan gigi yang dapat diterapkan salah satunya adalah upaya kesehatan gigi sekolah yang meliputi upaya promotif dan preventif kesehatan gigi khususnya untuk anak sekolah. Sebagai contoh kegiatan ini adalah pemeriksaan gigi pada seluruh siswa yang berguna untuk mendapatkan data kesehatan gigi dan data siswa yang memerlukan perawatan gigi. Siswa yang memerlukan perawatan dapat dilakukan rujukan ke puskesmas terdekat. Upaya preventif yang dapat dilakukan adalah sikat gigi bersama di sekolah dengan panduan cara menyikat gigi yang baik dan benar (Dinkes Jateng, 2021).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang sekolah yang ditempuh pada usia 13-15 tahun. Salah satu SMP yang ada di kota Sragen adalah SMP N 3 Sragen yang beralamatkan di Jalan Gatot Subroto No.57, RW 15, Kebayan 3, Sragen Kulon, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Siswa kelas VII yang ada di SMP ini berjumlah 224 orang. Kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan gigi seperti pemeriksaan kesehatan gigi, kerjasama dengan puskesmas terdekat, sikat gigi bersama dan UKGS belum terlaksana karena kurangnya informasi terkait kesehatan gigi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMP N 3 Sragen pada bulan Oktober 2024 didapatkan data bahwa pengetahuan siswa tentang

kebersihan gigi sebagian besar termasuk kedalam kategori cukup. Hasil kuesioner tentang pengetahuan kebersihan gigi melalui pengambilan sampel 10 siswa didapatkan data sebanyak 60% siswa termasuk kedalam kategori pengetahuan cukup dan pengetahuan termasuk kedalam kategori baik sebanyak 40%. Siswa dilakukan pemeriksaan terkait menjaga kebersihan gigi dihasilkan data tidak ada siswa yang memiliki skor OHI-S buruk. Sebanyak 80% siswa memiliki kriteria OHI-S sedang dan siswa dengan kriteria OHI-S baik sebanyak 20%.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dirumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan tentang menjaga kebersihan gigi dan skor OHI-S pada remaja usia 13-14 tahun?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umumnya adalah diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan tentang menjaga kebersihan gigi dan skor OHI-S pada remaja usia 13-14 tahun.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahuinya tingkat pengetahuan tentang menjaga kebersihan gigi pada remaja usia 13-14 tahun
- b. Diketahuinya skor OHI-S pada remaja usia 13-14 tahun.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian kebersihan gigi meliputi pelayanan asuhan kesehatan gigi yang mencakup bidang promotif yang berkaitan dengan skor OHI-S pada remaja usia 13-14 tahun.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang menjaga kebersihan gigi pada remaja usia 13-14 tahun.

2. Manfaat praktis

a. Untuk masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat terutama pada remaja usia 13-14 tahun, atau bahkan warga sekolah supaya lebih menjaga kebersihan gigi dan pada remaja agar dapat menurunkan skor OHI-S.

b. Untuk instansi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber ilmu kepada dunia pendidikan yaitu menambah daftar kepustakaan baru.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini menambah wawasan pengetahuan, keterampilan dan sebagai saran untuk mengembangkan pengetahuan bagi peneliti yang

lain terutama dalam kasus gambaran tingkat menjaga kebersihan gigi dan skor OHI-S pada remaja usia 13-14 tahun.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan skor OHI-S pada remaja usia 13-14 tahun di SMP N 3 Sragen yang belum pernah dilakukan sebelumnya, akan tetapi penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu :

1. Sitinjak (2022) dengan judul “Analisa Pengaruh Keberhasilan Program 21 Hari Sikat Gigi terhadap Standar Oral Higiene Index Symplified (OHIS) pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 084087 Kota Sibolga Tahun 2020” Persamaan dengan penelitian ini adalah pada *variabel* indeks OHIS, perbedaan yang diteliti adalah keberhasilan program 21 hari sikat gigi, populasi yang digunakan siswa SD N Sibolga, metode penelitian menggunakan experiment semu, waktu penelitian pada akhir bulan Februari sampai Maret tahun 2020, populasi yang digunakan sebanyak 90 orang. Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa ada pengaruh keberhasilan program 21 hari sikat gigi terhadap standar OHI-S pada peserta didik di SDN 084087 Kota Sibolga tahun 2020. Keberhasilan program ini juga berpengaruh pada perilaku peserta didik.
2. Putranto (2020) dengan judul “Hubungan Kebersihan Gigi dan Mulut, Indeks Plak dan pH Saliva terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak di Beberapa Panti Asuhan Kota Semarang” Persamaan dengan penelitian ini adalah pada *variabel* kebersihan gigi, perbedaan yang diteliti adalah

variabel indeks plak dan Ph saliva, terjadinya karies gigi, populasi yang digunakan adalah anak di beberapa panti asuhan Kota Semarang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara umur dan jenis kelamin dengan kejadian karies pada anak di beberapa panti asuhan Kota Semarang. Indeks plak, OHI-S dan pH saliva memiliki keterkaitan dengan kejadian karies pada anak di beberapa panti asuhan Kota Semarang.

3. Zefanya (2021) dengan judul “Kebersihan Gigi dan Mulut dan Kejadian Gingivitis pada Anak Sekolah Dasar” Persamaan dengan penelitian ini adalah pada *variabel* kebersihan gigi, perbedaan *variabel* yang diteliti adalah gingivitis, populasi yang digunakan adalah anak SD. Hasil yang diperoleh adalah status kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar termasuk dalam kategori sedang. Angka kejadian gingivitis pada anak sekolah dasar masih tergolong tinggi, adanya hubungan antara kebersihan gigi dengan kejadian gingivitis pada anak.